

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Femen sebagai manifestasi paradigma feminisme posmodern terkait dengan diskursus bahwa pasca tahun 1990 merupakan era posfeminisme. Sebagai pergerakan perempuan lintas negara Femen muncul di Ukraina pada tahun 2008. Hal ini kemudian menarik jika dihubungkan dengan klaim populer bahwa pasca 1990 adalah era posfeminisme. Posfeminisme berargumen bahwa pasca 1990 struktur sosial tidak lagi didominasi oleh opresi patriarki terhadap identitas perempuan, melainkan masa untuk merayakan kebebasan perempuan. Klaim ini didasari pada argumen bahwa perempuan telah mendapatkan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dua hal yang secara umum ditolak oleh feminisme gelombang kedua yang populer pada tahun 1970an.

Penelitian ini menemukan bahwa klaim tersebut tidak sepenuhnya benar. Bahwa opresi terhadap identitas perempuan oleh struktur sosial yang patriarki tetap terjadi. Salah satu indikasinya adalah kemunculan Femen sebagai gerakan *topless* di Ukraina yang memprotes tiga hal: diktatorisme, institusi keagamaan dan industri seks. Munculnya Femen di Ukraina setidaknya didukung oleh dua hal, domestik dan internasional. Faktor domestik terdiri dari demokratisasi dan Barbie lifestyle yang muncul di Ukraina dan faktor internasional yang meliputi globalisasi informasi dan ratifikasi konvensi Internasional CEDAW. Faktor-faktor tersebut mendukung kemunculan Femen sebagai gerakan feminisme posmodern, dalam kuadran feminisme gelombang kedua, yang kemudian diinterpretasi sebagai eksistensi opresi identitas perempuan terhadap struktur yang patriarki.

Kata-Kata Kunci: Femen, Ukraina, Feminisme Posmodern, Posfeminisme